

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Nilai

Segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak lepas dari sebuah nilai. Nilai secara etimologi nilai (*value*) dalam bahasa Inggris dan (*valere*) dalam bahasa Latin berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat.¹ Sedangkan, Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harga dalam arti tafsiran, harga sesuatu, angka kedalaman, kadar mutu, banyak sedikitnya isi.²

Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan. Nilai adalah objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang lain mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sikap tertentu. Nilai merupakan prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain. Nilai dapat dirumuskan sebagai suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut jenis apresiasi atau minat.³

Setiap masyarakat mempunyai seperangkat nilai dan norma yang dijunjung tinggi, dipelihara dan dianggap sebagai kekayaan dan kebanggaan masyarakat yang memilikinya.⁴

Dari pengertian di atas, diketahui bahwa nilai adalah penetapan kualitas suatu objek yang menyangkut jenis apresiasi atau minat prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas,

¹ Salim Dan Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, h. 1035.

² Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya: Amelia Surabaya, t.t.), h. 290.

³ Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Disekolah*, h. 87.

⁴ Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 28.

masyarakat, dan lain-lain yang dijunjung tinggi, dipelihara dan dianggap sebagai kekayaan dan kebanggaan masyarakat yang memilikinya.

B. Konsep Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “didik”, “mendidik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, hal (perbuatan, cara, dan sebagainya) dalam mendidik.⁵

Kata pendidikan (*tarbiyah*) dalam bahasa Arab adalah sebuah sistem sosial yang menetapkan pengaruh adanya efektif dari keluarga dan sekolah dalam membentuk generasi muda dari aspek jasmani, akal, dan akhlak. Sehingga dengan pendidikan tersebut seseorang mampu hidup dengan baik dalam lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan proses yang bersifat menyeluruh untuk membuat seseorang mampu menyesuaikan diri dengan budaya lingkungannya.⁶

Seorang anak harus mendapatkan pendidikan yang menyeluruh serta menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Agar terbentuk kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Dimensi dasar kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu:

⁵ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 352.

⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 25.

- a. Afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul dan kompetensi estetis.
- b. Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.⁷

Adapun, pendidikan dalam Islam merupakan sebuah sistem sosial yang dibuat agar terwujud pengaruh yang efektif melalui tiga institusi yaitu sebagai berikut.

- a. Keluarga

Keluarga dalam arti sempit mencakup kedua orang tua, saudara, kerabat, dan sanak famili. Sedangkan dalam arti luas keluarga mencakup tetangga, teman, dan masyarakat secara keseluruhan. Tidak diragukan lagi bahwa institusi keluarga ini mempunyai pengaruh efektif bagi orang-orang yang hidup di dalamnya.⁸

- b. Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah, memberikan pengaruh yang baik kepada orang-orang yang menghubungkan diri dengan Sang Pencipta, berupa rasa cinta kepada kebajikan, keinginan untuk bekerjasama dalam

118. ⁷ Soetari, *Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami* h.

⁸ Abdul Halim Mahmud, *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah (Akhlak Mulia)*, h.25-26.

ketakwaan, serta menanamkan rasa cinta dan kasih sayang kepada seluruh manusia

c. Sekolah

Sekolah, meliputi unsur-unsur yang ada di dalamnya seperti guru buku, peralatan, metode, gedung dan hal-hal yang ditinggalkan dalam diri murid-murid. Demikian juga perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri para murid menuju arah yang lebih baik dalam rohani, akhlak, akal, jasmani, keagamaan, kepedulian sosial, politik ekonomi, estetika, dan pergerakan jihad.

Ketiga institusi ini bertujuan untuk menghantarkan manusia kepada kehidupan di dunia yang bahagia dengan ilmu yang bermanfaat, kisah sayang terhadap sesama, menginginkan kebaikan bagi sesama sehingga semuanya mendapatkan kebahagiaan di akhirat, kehidupan yang abadi tempat mereka mendapatkan ridha dan surga dari Allah.⁹

Pendidikan secara mutlak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik, mencapai keseimbangan jasmani dan rohani, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai pandangan jauh ke depan dan memiliki kemampuan untuk menata pola pikir dan tindakan yang baik dan benar. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer yang harus dipenuhi.

⁹ Abdul Halim Mahmud, *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah (Akhlak Mulia)*, h. 26.

2. Pengertian Akhlak

Kata *khuluqiyah* “Akhlak” atau yang lazim disebut dengan moral adalah sebuah sistem yang lengkap, terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.¹⁰

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab *al akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sinonim dari kata akhlak ini adalah etika dan moral. Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran. Inilah pendapat yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih.

Sedang al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran.¹¹

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya yaitu iman dan Islam. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat.

¹⁰ Abdul Halim Mahmud, *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah (Akhlak Mulia)*, h.26-27.

¹¹ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), h. 8.

Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik.¹² Akhlak secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut.

- a. Akhlak terpuji (*akhlak al-karimah*) yaitu akhlak yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ajaran Islam.
- b. Akhlak yang buruk/tercela (*akhlak al-madzumah*) yaitu akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut ajaran Islam.¹³

Akhlak yang dikontrol oleh nilai-nilai Islam yang dapat membuat seorang muslim mampu menjalani tiga hal berikut dengan baik, yaitu:

- a. Dalam berinteraksi dengan Tuhan-Nya, yaitu dengan akidah dan ibadah yang benar serta disertai dengan akhlak mulia
- b. Dalam berinteraksi dengan diri sendiri, yaitu dengan bersikap objektif, jujur, dan konsisten mengikuti manhaj Allah
- c. Dalam berinteraksi sesama, yaitu dengan memberikan hak-hak mereka, menunaikan kewajiban yang telah ditetapkan oleh syariat atau aturan dari Allah. Dengan kesuksesan dalam menjalani ketiga hal di atas, maka seseorang akan mendapatkan ridha dari Allah, dari diri sendiri dan dari orang lain.¹⁴

Sehingga, secara sederhana dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat yang terpatri didalam jiwa, yang jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang baik maka dinamakan akhlak terpuji, sedangkan jika yang terlahir adalah

¹² Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, h.13.

¹³ Jam'an, "Pendidikan Akhlak Dalam Alquran Kajian Teori dan Praktik," 2018, h. 60-61.

¹⁴ Abdul Halim Mahmud, *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah (Akhlak Mulia)*, h.12.

perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat itu dinamakan akhlak tercela. Masalah akhlak selalu menduduki tempat penting dan menjadi tolak ukur untuk mengetahui serta menilai suatu perbuatan dalam kehidupan manusia, sebab jatuh bangun, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat dan tergantung pada akhlaknya.

3. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kezaliman, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, Islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia. Dengan demikian, manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan di akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.¹⁵

Sarana untuk menyampaikan pendidikan akhlak bisa ditempuh melalui beberapa cara yaitu memanfaatkan substansi dan praktis mata pelajaran yang relevan, memanfaatkan tatanan dan iklim sosial budaya, dunia pendidikan yang sengaja dikembangkan sebagai lingkungan pendidikan yang memancarkan akhlak/moral luhur, dan memanfaatkan media massa dan lingkungan masyarakat secara selektif dan adaptif.¹⁶

¹⁵ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 3.

¹⁶ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Imperial Bhakti utama, 2007), h. 29.

Konsep pendidikan akhlak dalam Alquran mencakup tiga kriteria yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan.

- a. Akhlak terhadap Allah. Ini ditunjukkan melalui manifestasi iman dan taqwa seperti mentauhidkan Allah dengan menghindari syirik, berdo'a memohon pertolongan kepada-Nya, berdzikir di waktu pagi, siang atau pun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk atau pun berbaring dan bertawakkal kepada-Nya.
- b. Akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak ini mencakup akhlak manusia kepada semua manusia sebagai makhluk Allah, yaitu akhlak terhadap Rasulullah, akhlak kepada kedua orang tua, dan akhlak kepada masyarakat. Akhlak terhadap Rasulullah, seperti menegakkan sunnahnya, membacakan shalawat dan menaati perintahnya serta meninggalkan larangannya. Akhlak kepada kedua ibu bapak dengan cara berbakti kepada keduanya seperti berbuat baik, mengucapkan kata yang sopan, tidak menyakiti perasaannya, tidak membentak, mendo'akan untuk keduanya, dan berziarah makamnya untuk orang tua yang sudah tiada. Akhlak kepada masyarakat, seperti bergaul dan tolong menolong, memenuhi aturan yang telah disepakati bersama dalam masyarakat, mentaati pemimpin, menegakkan ukhuwah Islamiyah dan solidaritas antar umat.¹⁷

¹⁷ Al Ihwanah dan Laha Bahtiar, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Animasi *Upin-Ipin* dan Signifikansinya Terhadap Sikap Toleransi Beragama Anak SD," *Al-Murabbi*, 2, 5 (2019), h. 152–153

c. Akhlak terhadap lingkungan, yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar kita, baik itu manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Allah SWT memberikan perhatian yang sangat besar untuk menjaga alam dengan menjaga kebersihan lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan tidak merusak alam yang ada, sebab Allah SWT sangat mengecam perbuatan tersebut.¹⁸

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surah al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
 إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al-A'raf (7): 56).¹⁹

Pendidikan akhlak dalam Islam perlu tanamkan untuk melahirkan manusia yang memiliki ketenangan jiwa di sisi Allah SWT. Jiwa yang tenang berpusat hanya kepada Allah SWT, senantiasa ridha dengan apa yang ditentukan, kebaikan dan keburukan sebagai cobaan, dan senantiasa tetap dalam ibadah tanpa berpaling dari jalan kebenaran.

Dapat disimpulkan bahwa, pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya

¹⁸ Fatira Wahidah, “Akhlak Dalam Perspektif AlQuran,” *Shautut Tarbiyah* 21 (2008): h. 26.

¹⁹ *Robbani Alquran Per Kata, Tajwid warna*, 157.

dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku yang baik, memiliki pikiran yang jernih dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.

4. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah akidah yang benar dan lurus percaya kepada Allah SWT. Jika seseorang memiliki akidah yang benar, niscaya akhlaknya juga benar, baik dan lurus. Begitu juga sebaliknya, jika akidahnya salah dan melenceng maka akhlaknya akan salah, buruk dan tidak benar. Sehingga antara akhlak dan akidah tidak dapat dipisahkan.

Keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab, para rasul-Nya, hari kiamat, dan yakin akan segala ketetapan Allah yaitu qada dan qadar, serta keyakinan terhadap setiap kejadian-kejadian yang mengiringinya seperti hari kebangkitan, pengumpulan, perhitungan amal dan hari pembalasan merupakan cara untuk mencapai kesempurnaan dalam berakidah.²⁰

Adapun, sumber utama untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah termasuk akhlak yang baik atau akhlak yang tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran Islam lainnya adalah Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. kedua sumber hukum Islam ini yang berkenaan dengan pentingnya pendidikan akhlak bagi peserta didik.²¹ Ayat Alquran yang berkenaan dengan dasar-dasar pendidikan akhlak yaitu, salah satunya dalam Surah Al-Ahzab (33) Ayat 21:

²⁰ Abdul Halim Mahmud, *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah (Akhlak Mulia)*, h. 84.

²¹ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, h. 19.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S. Al-Ahzab (33): 21).²²

Keduanya hingga sekarang masih terjaga keautentikannya, melalui kedua sumber inilah kita dapat memahami bahwa sifat-sifat sabar, tawakkal, syukur, pemaaf, dan pemurah termasuk sifat-sifat yang baik dan mulia. Sebaliknya, kita juga memahami bahwa sifat-sifat syirik, kufur, nifaq, ujub, takabur, dan hasad merupakan sifat-sifat tercela. Jika kedua sumber itu tidak menegaskan mengenai nilai dari sifat-sifat tersebut, maka akal manusia akan memberikan penilaian yang berbeda-beda.²³

Kata akhlak tidak pernah digunakan dalam Al-Qur’an kecuali untuk menunjukkan pengertian “Budi pekerti”. Dalam memberikan makna atau arti akhlak yaitu “Ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlak. Barang siapa memiliki akhlak mulia, kualitas agamanyapun mulia. Agama diletakkan di atas empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian dan keadilan.”²⁴

²² Robbani *Alquran Per Kata, Tajwid warna*, h. 421.

²³ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, h. 19.

²⁴ Reksiana, “*Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral Dan Etika,*” *Thaqafiyat* 19, no. 1 (2018): h. 8.

5. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁵

Pendidikan akhlak dalam Islam berbeda dengan pendidikan-pendidikan moral lainnya, karena pendidikan akhlak dalam Islam lebih menitikberatkan pada hari esok, yaitu hari kiamat beserta hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti perhitungan amal, pahala, dan dosa. Dari sini tampak bahwa pendidikan akhlak dalam Islam menyandingkan dengan menyeimbangkan anantara dua sisi kehidupan, yaitu dunia dan akhirat.

Secara garis besar, pendidikan akhlak dalam Islam ingin mewujudkan masyarakat beriman yang senantiasa berjalan di atas kebenaran. Masyarakat yang konsisten dengan nilai-nilai keadilan, kebaikan, dan musyawarah. Di samping itu, pendidikan dalam Islam juga bertujuan menciptakan masyarakat yang berwawasan, demi tercapainya kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai humanis yang mulia.²⁶

Pendidikan akhlak bukan hanya bertujuan membentuk pribadi positif, tapi lebih ke arah terwujudnya sikap batin (mental). Sementara pendidikan moral adalah upaya untuk menjadikan atau membuat manusia agar dapat berpikir, merasakan serta bertindak.

²⁵ Abdul Halim Mahmud, *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah (Akhlak Mulia)*, h.159.

²⁶ Abdul Halim Mahmud, *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah (Akhlak Mulia)*, h. 160-161.

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran, secara umum hal-hal yang termasuk akhlak terpuji, yaitu sebagai berikut.

- a. Mencintai semua orang. Ini tercermin lewat perkataan dan perbuatan.
- b. Toleran dan memberi kemudahan kepada sesama dalam semua urusan dan transaksi, seperti jual beli dan sebagainya.
- c. Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat, dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu
- d. Menghindarkan diri dari sifat tamak, pelit, boros, dan semua sifat tercela.
- e. Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama.
- f. Tidak kaku dan bersikap keras dalam berinteraksi dengan orang lain.
- g. Berusaha menghias diri dengan sifat-sifat terpuji.²⁷

Di samping hal-hal di atas, pendidikan akhlak juga mempunyai tujuan-tujuan lain antaranya:

- a. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal saleh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada manhaj Islam.
- b. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama

²⁷ Abdul Halim Mahmud, *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah (Akhlak Mulia)* h. 159.

dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, buruk, hina, tercela, dan mungkar.

- c. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun nonmuslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-Nya dengan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya. Dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup umat manusia.
- d. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan berjuang *fii sabilillah* demi tegaknya agama Islam.
- e. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, dan sedikit pun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.²⁸
- f. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku, dan bahasa. insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu.

²⁸ Abdul Halim Mahmud, *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah (Akhlak Mulia)*, h. 159-160.

g. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam dimuka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu, dan jiwanya demi tegaknya syariat Allah.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk menanamkan akhlak mulia dalam batin individu agar terlahir perbuatan yang mulia baik terhadap Tuhan, diri sendiri, maupun terhadap sesamanya.

C. Kajian Tentang Serial Kartun Animasi Nussa Dan Rara

1. Sejarah Serial Kartun Animasi Nussa dan Rara

Nussa dan Rara adalah sebuah film animasi yang dirilis pada 20 November 2018 lalu yang bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, melalui instagram *Nussa Edutainment series*, @Nussaofficial. Dengan *teaser* berdurasi 55 detik, menampilkan dua bersaudara kekinian dalam balutan gamis, peci, serta jilbab. Animasi Nussa dan Rara yang digagas Mario Irwinsyah dan diproduksi oleh *The Little Giantz* yaitu sebuah rumah produksi animasi yang dikembangkan oleh anak bangsa yang berkolaborasi dengan *4 Stripe Production* yang beranggotakan:

- a. Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The little Giant*
- b. Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*

²⁹ Abdul Halim Mahmud, *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah (Akhlak Mulia)*, h. 160.

- c. Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer*
- d. Ricky Manoppo sebagai *Producer* Animasi “Nussa”

Penggunaan nama Nussa dan Rara selain itu ada nama Anta (kucing) bila ketiga nama tersebut digabungkan menjadi Nusantara, nama itu diambil semata-mata ingin berusaha mengguncang dunia dengan tampilan karya animasi anak bangsa. Adapun penekanan pada huruf ‘S’ pada nama Nussa, untuk lebih meningkatkan ingatan orang, supaya orang ingat kalau Nussa ini adalah animasi Indonesia.

Film animasi yang memang langsung diproduksi oleh studio animasi bertujuan untuk membuat sebuah film *edutainment* atau disebut edukasi *entertainment* dengan bahasa global yang mampu dinikmati oleh berbagai dimensi, dari anak-anak sendiri ataupun orang dewasa, serta untuk menunjukkan sebuah industri film animasi Indonesia terhadap pasar dunia, dan menyampaikan sebuah pesan moral.

Dalam hal ini pihak produksi animasi rumahan *The Little Giant* ingin memfokuskan pada penyiaran yang terdapat di konten youtube milik mereka. Nussa dan Rara di siarkan setiap hari jum’at pukul 04.30 di konten youtube *Nussa Official*.

Adapun pengisi suara film Animasi Nussa dan Rara ialah Muzakki Ramdhan yang menjadi sosok suara Nussa ialah seorang anak kecil yang berumur 9 tahun yang sudah menjadi aktor dalam beberapa film Indonesia salah satunya ialah film *The Returning* (2018), sedangkan Rara sendiri diisi oleh Aysha Ocean seorang gadis kecil berusia 5 tahun yang lahir di Dubai, dan

suara Umma diisi oleh Jessy Melianty seorang yang sudah berpengalaman dalam mengisi suara berbagai film animasi salah satunya suara Sizuka dalam film Doraemon.

Animasi Nussa dan Rara dikemas dengan gaya yang kekinian tetapi tidak melupakan unsur-unsur Islami yang mewakili setiap episodinya. Hal tersebut bisa dilihat dari *teaser* awalnya yang memperlihatkan Nussa bergaya di depan kamera seperti seorang *vlogger* handal. Nussa dan Rara memanfaatkan fitur *live streaming* untuk memperkenalkan diri layaknya *vlogger*.

Animasi Nussa dan Rara ini menggebrak pada peluncuran episode pertamanya yang berjudul, Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut! Animasi Tidur Sendiri, Gak Takut! ini menceritakan tentang adab-adab yang dilakukan sebelum tidur. Malam itu, Rarra tidur sendiri dan Ia ketakutan lalu berteriak memanggil Ibunya, Sang ibu pun akhirnya meminta Nussa menemani Rarra. Nussa mengajari Rarra bagaimana sebelum tidur agar tidak takut, harus membaca basmalah, berdoa sebelum tidur, membaca ayat kursi dan juga surah tiga Qul. Animasi yang berdurasi 3 menit 29 detik telah ditonton lebih dari 6.000.000 kali dan sempat menjadi *trending youtube* nomor tiga. Banyak sekali selebritis Indonesia yang mengapresiasi karya ini terutama selebriti yang memiliki anak-anak kecil.³⁰

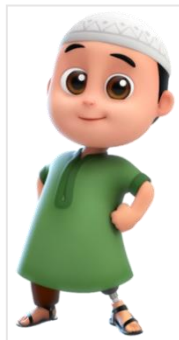
Animasi karya anak bangsa berikut telah dapat membuat masyarakat berkomentar positif dan menunjukkan kebanggaan mereka dan masyarakat

³⁰ Nuruz Zahra Yustisia Nisa, *Nussa Dan Rara, Animasi Religi Indonesia*, (Jakarta: communication.binus.ac.id). Diakses Pada Tanggal, 03 Januari 2019.

sangat merespons positif terhadap karya ini. Ini dibuktikan dengan *subscribers* youtube yang sudah mencapai angka 7,87 juta *subscribers* sejak bergabung pada 25 Oktober 2018.

2. Tokoh-Tokoh Dalam Serial Kartun Animasi

a. Nussa



Gambar 2.1 Nussa

Sumber: <https://images.app.goo.gl/zmpD23s7D4D5rNJ19>

Tokoh Nussa digambarkan seorang anak berusia 10 tahun, penyandang disabilitas tunadaksa yang kehilangan satu kakinya, mengenakan baju koko berwarna hijau, celana panjang berwarna cokelat lengkap dengan peci putihnya. Nussa juga digambarkan sebagai seorang kakak yang saleh dan perhatian pada adiknya, sosok yang memiliki sifat pemimpin, panutan, berilmu, dapat diandalkan, dan berbagai sifat lainnya yang bertolak belakang dengan penyandang disabilitas dalam film pada umumnya, sehingga membuatnya menjadi *role model* yang cocok untuk anak.

b. Rara



Gambar 2.2 Rara

Sumber: <https://images.app.goo.gl/NqoKe4CYfWqwbSd29>

Tokoh Rara digambarkan seorang gadis cilik berumur 5 tahun yang ceria dan menggemaskan, dengan pakaian muslimah dan berjilbab merah muda.

c. Anta



Gambar 3. Anta

Sumber: <https://images.app.goo.gl/doAtpDgd7dUbFTGa7>

Anta adalah kucing peliharaan Nussa dan Rara. Ia memiliki kekuatan khusus yaitu bisa melihat dan merasakan kehadiran setan. Kucing ini memiliki sifat seperti kucing di dunia nyata pada umumnya, seperti manja, senang bermain, memiliki rasa penasaran, dan menggemaskan.

d. Setan



Gambar 2.4 Setan

Sumber: <https://images.app.goo.gl/2bwjEYAnXe4RGQbT9>

Setan adalah sosok pengganggu yang digambarkan seperti kelelawar dalam animasi Islami Nussa dan Rara. Dimana ia memiliki tubuh bulat, warna yang gelap, memiliki tanduk, serta memiliki sayap yang menyerupai kelelawar. Nussa dan sekeluarga tidak bisa melihat sosok ini, yang hanya bisa melihatnya hanyalah Anta si kucing peliharaan. Sosok setan ini bisa diusir dengan menggunakan bacaan bismillah.

e. Uma



Gambar 2.5 Uma

Sumber: <https://images.app.goo.gl/LyL3ryvUS73R6Ezk9>

Uma adalah ibu dari Nussa dan Rara, yang digambarkan sebagai seorang ibu yang sangat sayang kepada anaknya, juga memiliki karakter yang sholehah